

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT PESISIR
MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA
(Studi Kasus Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

**FEBRI YANTI
NPM 2156011016**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT PESISIR
MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA
(Studi Kasus Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)**

Oleh

FEBRI YANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT PESISIR MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA (Studi Kasus Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)

Oleh

FEBRI YANTI

Sampah merupakan permasalahan sosial dan lingkungan yang belum terselesaikan, terutama di wilayah pesisir yang kerap dijadikan lokasi pembuangan sampah oleh masyarakat daratan maupun masyarakat pesisir itu sendiri. Akibatnya, terjadi penumpukan sampah yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Permasalahan ini juga ditemukan di Kelurahan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga, faktor-faktor yang memengaruhi, serta dampak yang ditimbulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah masyarakat berbeda-beda di setiap lingkungannya. Sebagian besar belum memahami cara mengelola sampah, sehingga sampah langsung dibuang tanpa dipilah terlebih dahulu. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Frekuensi pembuangan sampah umumnya dua kali sehari, yang biasanya dilakukan oleh ibu rumah tangga. Di Lingkungan 1, masyarakat biasanya membuang sampah ke laut, sementara di Lingkungan 2 dan Lingkungan 3 masyarakat lebih memilih menggunakan jasa petugas kebersihan (sokli). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku membuang sampah antara lain kebiasaan, minimnya pengetahuan dan kesadaran, kondisi ekonomi dan kondisi sosial (kurangnya sarana dan sanksi, kegiatan gotong royong yang belum optimal dan kurangnya kegiatan sosialisasi). Perilaku membuang sampah di laut menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat pesisir itu sendiri.

Kata Kunci: Perilaku, masyarakat pesisir, sampah

ABSTRACT

ANALYSIS OF COASTAL COMMUNITY BEHAVIOR IN DISPOSING OF HOUSEHOLD WASTE (Case Study of Bumi Waras Village, Bandar Lampung City)

By

FEBRI YANTI

Waste is a social and environmental problem that remains unresolved, especially in coastal areas that are often used as dumping sites by both inland communities and the coastal communities themselves. As a result, there is a buildup of waste that negatively impacts the environment. This problem is also found in Bumi Waras Village, Bandar Lampung City. This research uses qualitative methods with a case study approach and descriptive analysis. Data collection techniques were carried out through direct observation, in-depth interviews, and documentation. The purpose of the research is to analyze the behavior of coastal communities in disposing of household waste, the factors influencing it, and the resulting impacts. The research results show that the waste disposal behavior of the community varies in each environment. Most of them do not yet understand how to manage waste, so the waste is thrown away without being sorted first. This happens due to the lack of knowledge and awareness among the community about waste management, as well as the lack of concern for the environment. The frequency of waste disposal is generally twice a day, usually done by housewives. In Environment 1, the community usually throws garbage into the sea, while in Environment 2 and Environment 3, the community prefers to use the services of cleaning staff (sokli). Factors influencing waste disposal behavior include habits, lack of knowledge and awareness, economic conditions, and social conditions (lack of facilities and sanctions, suboptimal community service activities, and insufficient socialization activities). The behavior of throwing garbage into the sea has negative impacts on the environment and the health of coastal communities themselves.

Keywords: Behavior, behavior, coastal communities, tras

**Judul Skripsi : ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT PESISIR
MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA
(Studi Kasus Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar
Lampung)**

**Nama Mahasiswa : Febri Yanti
NPM : 2156011016
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

**Dr. Erna Rochana, M.Si.
NIP. 19670623 199802 2 001**

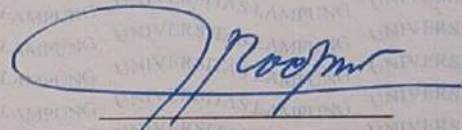
2. Ketua Jurusan

**Damar Wibisono, S.Sos., M.A.
NIP. 19850315 201404 1 002**

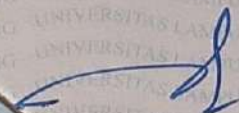
MENGESAHKAN

1. Tim Pengujji

Ketua : Dr. Erna Rochana, M.Si.

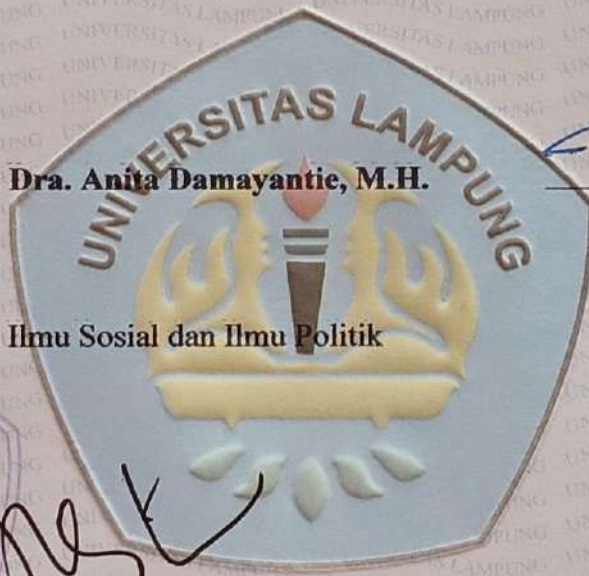
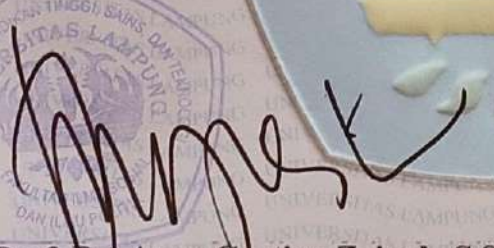


Pengujji : Dra. Anita Damayantie, M.H.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Juni 2025



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, B. Lampung 35145
Website: <http://sosiologi.fisip.unila.ac.id>

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 18 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Febri Yanti

NPM 2156011016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Febri Yanti, kerap disapa Febri lahir di Mesir Ilir, Way Kanan, 17 Februari 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayah Raja Liyu dan Ibu Aina. Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 01 Mesir Ilir pada Tahun 2009-2015, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sekolah Menengah Pertama 02 Bahuga, Way Kanan yang terselesaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bandar Lampung, tepatnya di SMA Negeri 07 Bandar Lampung.

Tahun 2021 penulis memasuki bangku perkuliahan di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN Barat. Selama menempuh perkuliahan penulis mengikuti beberapa kegiatan, UKMF FSPI pada tahun 2021-2022, menjadi anggota BEM FISIP di tahun 2023, dan menjadi anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Lampung pada tahun 2023. Penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 36 hari di Desa Panca Negeri, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan. Penulis juga mengikuti program MBKM yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek di Mitra Mojadi Aplikasi Indonesia sebagai *Data Scientist and Analyst* pada tahun 2024.

*Karya Tulis ini, Kupersembahkan teruntuk kedua orang tua ku
Ayah Raja Liyu dan Ibu Aina*

تُكذِّبِن رِبِّكُمَا الْآءِ فَبَايِ

“Ar Rahman”

“Reaksi dari sebuah aksi”

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Masyarakat Pesisir Membuang Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)” menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan menempuh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku masyarakat pesisir khususnya daerah Bumi Waras dalam membuang sampah rumah tangga sehari-hari. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN., Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Kepala Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu, mengarahkan,

5. menyemangati, serta memberikan kritik dan masukan terhadap penelitian penulis.
6. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H., selaku dosen penguji yang bersedia meluangkan waktu, membantu, memberikan kritik dan saran yang baik untuk skripsi penulis.
7. Bapak Muhammad Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan, memberikan saran, serta membimbing penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung atas bantuan, bimbingan, arahan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis.
9. Kepada Staff Jurusan Sosiologi, Mas Edi, Mas Daman, dan Mas Thur yang telah membantu penulis dalam mengurus segala keperluan administrasi dan urusan akademik.
10. Segenap pihak Kelurahan dan Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung yang sudah membantu memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di lokasi Bumi Waras.
11. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktu, dan memberikan informasi terkait data yang penulis butuhkan.
12. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah Raja Liyu dan Ibu Aina, tiada kata selain terima kasih. Terima kasih telah menjadi tempat pulang yang paling tenang. Untuk pelukan yang tak selalu nyata, tapi terasa hangat dalam doa-doa yang tak pernah henti, selalu memberikan semangat, dan dukungan kepada penulis. Skripsi ini mungkin hanya sebatas tulisan bagi banyak orang, tetapi ini adalah bukti kecil dari besarnya cinta, pengorbanan, dan kesabaran ayah dan ibu. Terima kasih telah menjadi cahaya dalam gelap, dan rumah di tengah lelah.
13. Tuan Dodi Susilo, Sri Rahma Mutia, Ajo Chairul Soleh, dan kesayangan holati Daffin Faaz Sulaiman, yang telah membantu mendoakan penulis, memberikan dukungan, dan semangat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

14. Kepada teman-teman SODUSA (Sosiologi 2021), terima kasih karena sudah menjadi teman selama dibangku perkuliahan.
15. Putri Septiara dan Indira Mulya Sahri, terima kasih karena telah menemani penulis untuk menjelajahi Bumi Waras dalam memperoleh data penelitian.
16. Eka Yulyasari, Lisa Febriani, Diva Humairo, terima kasih karena sudah menjadi teman penulis sejak awal memasuki jurusan sosiologi, terima kasih karena sudah menjadi teman bercerita, teman gabut, terima kasih atas doa, semangat, serta dukungan yang selalu diberikan.
17. Putri Septiara, Nimas Yuliana Sari, Indira Mulyasahri, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang dari awal bangku perkuliahan, menjadi teman diskusi, teman gabut, memberikan doa, semangat, dukungan, dan menjadi teman berjuang untuk mendapatkan gelar S.Sos.
18. Syahrani Shella Salsabila, terima kasih karena selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan studi independent yang sangat memberatkan. Terima kasih sudah menjadi teman berjuang menyelesaikan semester 6.
19. Salsabila Khalishah dan Nadya Soraya yang sudah menjadi teman penulis sejak bangku Sekolah Menengah Atas, yang selalu *support* dan mendoakan penulis dalam berjalannya skripsi ini.
20. Baginda Putri Nurhakim, Anies Wulan Khasanah, Larasati Dyah, dan Verlin Maharani yang sudah menjadi teman penulis sejak di SMANJUH, membantu mendoakan, memberikan dukungan, serta semangat kepada penulis.
21. Abang dan mba DPM U KBM UNILA 2023, terima kasih sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengukir kenangan di dunia kampus, memberikan ruang untuk tumbuh, belajar, memberikan pengalaman, selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
22. Kepada abang, mba, dan teman-teman Komunitas Jejama, terima kasih atas kebersamaan selama 1 tahun, menjadi tempat berbagi cerita, ide, memberikan energi positif, dan kenangan yang bermakna.
23. Kepada Kak Chintana Virginia Rahmatika, S.Sos., yang sudah membantu, mendoakan, mengarahkan, dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

24. Keluarga Polindes (KKN Panca Negeri 2024) Jamara Dinda Okhselga, Sabila Mutoharoh, Aliya Sisilia, Dafa Rafiqi Akbar, Divo Carlo, Muhammad Alardra, yang selalu menyemangati penulis, membantu memberikan doa, serta menjadi teman penulis.
25. Teman-teman Studi Independen *Data Scientist and Analyst*, Lely Hazliana, Athiyyah Ramadhani, Syarif Aslam Ramadhan, Iqmal Bahrudin, dan Divo Andira, terima kasih telah menjadi teman berjuang dalam menyelesaikan SI di satu semester, menjadi teman cerita, menghabiskan waktu *weekend* untuk membahas *project*, meski pusing karena data tapi selalu terselip candaan disetiap diskusi, dan walaupun rasanya berat karena salah pilih tetapi 6 bulan menjadi ringan untuk terlewati.
26. Dan kepada Arlin Febrianti, S.Ked., terima kasih karena selalu menyemangati penulis, mendoakan, mendukung, memberikan energi positif, dan selalu turut hadir untuk merayakan hari bahagia penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, harapan penulis semoga skripsi ini dapat menjadi informasi, manfaat, dan memberikan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut terkait topik yang serupa, aamiin.

Bandar Lampung, 14 Juni 2025
Penulis

Febri Yanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Tentang Perilaku	10
2.1.1 Pengertian Perilaku	10
2.1.2 Macam-macam Perilaku	10
2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku.....	11
2.2 Tinjauan Tentang Masyarakat Pesisir	13
2.2.1 Pengertian Masyarakat Pesisir	13
2.2.2 Karakteristik Masyarakat Pesisir	13
2.3 Tinjauan Tentang Sampah.....	15
2.3.1 Pengertian Sampah	15
2.3.2 Sumber-sumber Sampah	16
2.3.3 Jenis-jenis Sampah.....	17
2.3.4 Dampak Sampah	17
2.5 Penelitian Terdahulu.....	18
2.6 Teori Tindakan Sosial Max Weber	22
2.7 Kerangka Berpikir	25
III. METODE PENELITIAN	29

3.1 Tipe Penelitian.....	29
3.2 Fokus Penelitian	30
3.3 Informan Penelitian	30
3.4 Lokasi Penelitian	31
3.5 Sumber Penelitian.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	34
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	36
4.1 Sejarah Singkat Kelurahan Bumi Waras	36
4.2 Kondisi Geografis Kelurahan Bumi Waras	36
4.3 Kondisi Demografis Kelurahan Bumi Waras.....	40
4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Bumi Waras	41
4.5 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Bumi Waras	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
5.1 Hasil Penelitian.....	43
5.1.1 Profil Informan	43
5.1.2 Perilaku Masyarakat Pesisir Membuang Sampah Rumah Tangga	47
5.1.3 Faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat Pesisir Membuang Sampah Rumah Tangga	64
5.1.4 Dampak yang Ditimbulkan dari Membuang Sampah Rumah Tangga	97
5.2 Pembahasan	104
5.2.1 Perilaku Masyarakat Pesisir Membuang Sampah Rumah Tangga	104
VI. PENUTUP.....	115
6.1 Kesimpulan.....	115
6.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	19
Tabel 2 Penggunaan Lahan di Kelurahan Bumi Waras Tahun 2023	37
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Bumi Waras Tahun 2023	40
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kelurahan Bumi Waras Tahun 2023	40
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023	41
Tabel 6 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Bumi Waras Tahun 2023	42
Tabel 7 Daftar Tabel Informan	47
Tabel 8 Frekuensi Waktu dalam Membuang Sampah Sehari-hari Tahun 2025	50
Tabel 9 Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Bumi Waras Tahun 2025	55
Tabel 10 Perbedaan Pelaku Membuang Sampah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025	59
Tabel 11 Kategori Penghasil Sampah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025 ..	62
Tabel 12 Ringkasan Hasil Temuan Perilaku Masyarakat Pesisir Membuang Sampah Rumah Tangga Tahun 2025	63
Tabel 13 Faktor Kesadaran Masyarakat Kelurahan Bumi Waras Tahun 2025	73
Tabel 14 Ringkasan Hasil Temuan Faktor Internal Tahun 2025	74
Tabel 15 Ringkasan Hasil Temuan Faktor yang Memengaruhi Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga Tahun 2025	97
Tabel 16 Ringkasan Hasil Temuan Dampak Penumpukan Sampah terhadap Kesehatan Tahun 2025	104
Tabel 17 Ringkasan Perbedaan LK berdasarkan Tindakan Rasionalitas Instrumental Tahun 2025	110
Tabel 18 Ringkasan Perbedaan LK berdasarkan Tindakan Rasionalitas Berorientasi Nilai Tahun 2025	112
Tabel 19 Ringkasan Perbedaan LK berdasarkan Tindakan Tradisional Tahun 2025	113
Tabel 20 Ringkasan Perbedaan LK berdasarkan Tindakan Afektif Tahun 2025	114

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Timbulan Sampah Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2023	3
Gambar 2 Sumber Sampah di Kota Bandar Lampung tahun 2019-2023	4
Gambar 3 Kerangka Berpikir	28
Gambar 4 Peta Kelurahan Bumi Waras 2025	36
Gambar 5 Lingkungan 1.....	37
Gambar 6 Lingkungan 2.....	38
Gambar 7 Lingkungan 3.....	38
Gambar 8 Kondisi Laut di Lingkungan 1	39
Gambar 9 Frekuensi Membuang Sampah dalam Sehari Tahun 2025.....	50
Gambar 10 Kondisi Sampah yang dibuang di Laut pada LK 1 Tahun2025	55
Gambar 11 Persentase Kategori Penghasil Sampah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025	63
Gambar 12 Kondisi Permukiman LK 1 Model Rumah Terapung Tahun 2025....	81
Gambar 13 Kondisi LK 1 Permukiman Padat Penduduk dan Model Rumah Tahun 2025.....	82
Gambar 14 Kondisi LK 2 Permukiman Padat Penduduk dan Model Rumah Tahun 2025.....	83
Gambar 15 Kondisi LK 3 Permukiman Padat Penduduk dan Model Rumah.....	83
Gambar 16 Kondisi Tepi Laut di LK 1 Tahun 2025.....	101

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bumi Waras merupakan salah satu kelurahan di Kota Bandar Lampung yang termasuk wilayah pesisir. Menurut (Dahuri, 1996) wilayah pesisir merupakan peralihan ekosistem dari darat dan laut (Suryanti dkk., 2019). Sedangkan, menurut (Cahyadinata, 2009) wilayah pesisir merupakan kawasan antara darat dan laut yang saling memengaruhi, ke arah darat terpengaruh karena proses laut seperti, intrusi air laut, pasang surut, gelombang laut, sementara itu ke arah laut dipengaruhi oleh aktivitas manusia di darat, seperti aliran sungai, penumpukan sedimen, dan pencemaran akibat dari aktivitas manusia (Putri dkk., 2023). Wilayah pesisir berpotensi mengalami pencemaran yang tinggi karena sebagian besar aktivitas manusia berada di wilayah tersebut. Wilayah pesisir memiliki sumber daya alam baik hayati dan non hayati. Namun, memiliki permasalahan terhadap pengelolaan lingkungan maupun sosial ekonomi (Nurmaisayah & Susilawati, 2022).

Wilayah pesisir seringkali dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik itu sampah dari darat maupun dari masyarakat pesisir itu sendiri (Ilma dkk., 2021). Permasalahan sampah yang serupa bisa dijumpai di daerah Kelurahan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Kelurahan Bumi Waras terdiri dari 3 lingkungan, yaitu Lingkungan 1 berlokasi di tepi laut atau berbatasan langsung dengan laut yang berjarak kurang lebih 100-200 meter dengan laut, sedangkan Lingkungan 2 dan Lingkungan 3 berlokasi cukup jauh dari tepi laut yang berjarak kurang lebih 500-900 meter, namun masih termasuk daerah pesisir. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Kelurahan Bumi Waras memiliki permasalahan

terhadap lingkungan, yaitu penumpukan sampah yang terjadi di tepi laut di Lingkungan 1, hal ini didorong oleh perilaku masyarakat pesisir, seperti kebiasaan dari masyarakat, pengetahuan dan kesadaran yang rendah, kondisi ekonomi yang lemah, keterbatasan fasilitas, serta minimnya sosialisasi maupun edukasi yang diberikan oleh pihak yang berwenang pada masyarakat.

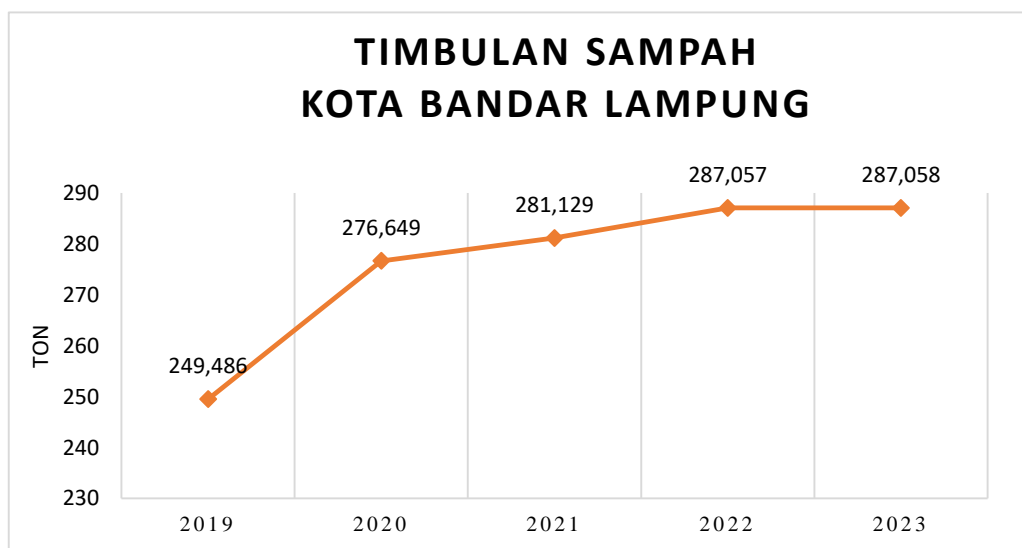
Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai, sebagian memiliki karakteristik berbeda dengan masyarakat lainnya. Perekonomian, latar belakang budaya, serta sarana dan prasarana penunjang menjadi pembeda karakteristik (Faizal, 2002) dalam (Pricilia, 2021). Masyarakat pesisir kerap diposisikan dengan kumpulan orang-orang yang hidup dengan berbagai kekurangan, seperti akses terhadap pendidikan, pengetahuan yang rendah, kawasan yang kumuh, dan pendapatan ekonomi yang tergolong rendah (Pricilia, 2021 ; Agustin dkk., 2023).

Tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah tercermin dari kualitas lingkungan dan rumah yang mereka tempati. Lingkungan yang buruk dapat diidentifikasi dengan melihat aspek-aspek yang berpengaruh pada kualitas hunian tersebut seperti air bersih, *drainase*, persampahan, serta fasilitas jamban. Masalah sampah menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh semua daerah, khususnya di daerah pesisir, sampah merupakan salah satu isu yang dijadikan prioritas masalah (Kosvianti dkk., 2023).

Permasalahan sampah berkaitan dengan kehidupan manusia yang bisa dijumpai sehari-hari, baik individu maupun lingkungan kelompok. Tetapi, permasalahan yang kerap dijumpai pada masyarakat pesisir adalah perilaku membuang sampah sembarangan. Kurangnya pengetahuan menjadikan masyarakat kurang paham cara mengelola sampah dengan baik. Perlu adanya kesadaran setiap anggota keluarga untuk pemilahan sampah sebagai langkah awal mendaur ulang, menggunakan kembali plastik, sehingga mengurangi kerusakan lingkungan. Menurut tingkat pendapatan rumah tangga per kapita, semakin tinggi pendapatan rumah tangga, maka semakin meningkat persentase penanganan sampah dengan

cara diangkut petugas kebersihan. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan maka semakin meningkat persentase penanganan sampah dengan cara dibuang sembarangan seperti sungai, laut atau bahkan ditimbun dengan tanah (Ilma dkk., 2021).

Sampah menjadi permasalahan sosial dan lingkungan yang tidak pernah usai, masalah sampah di perkotaan menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh pemerintah maupun masyarakat, khususnya di daerah pemukiman dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Menurut (Sudarso, 1985) sampah bisa dikatakan sisa-sisa dari konsumsi manusia yang tidak digunakan lagi. Sampah merupakan hasil dari kegiatan sehari-hari manusia, seperti sampah rumah tangga, sampah perbelanjaan, serta sampah industri (Sukmaniar dkk., 2023). Menurut Setyo Purwendo dan Nurhidayat, akar dari permasalahan sampah sangat berkaitan dengan kebiasaan masyarakat yang kurang peduli serta rendahnya kesadaran terhadap lingkungan (Kahfi, 2017) dalam (Rahman, 2021).



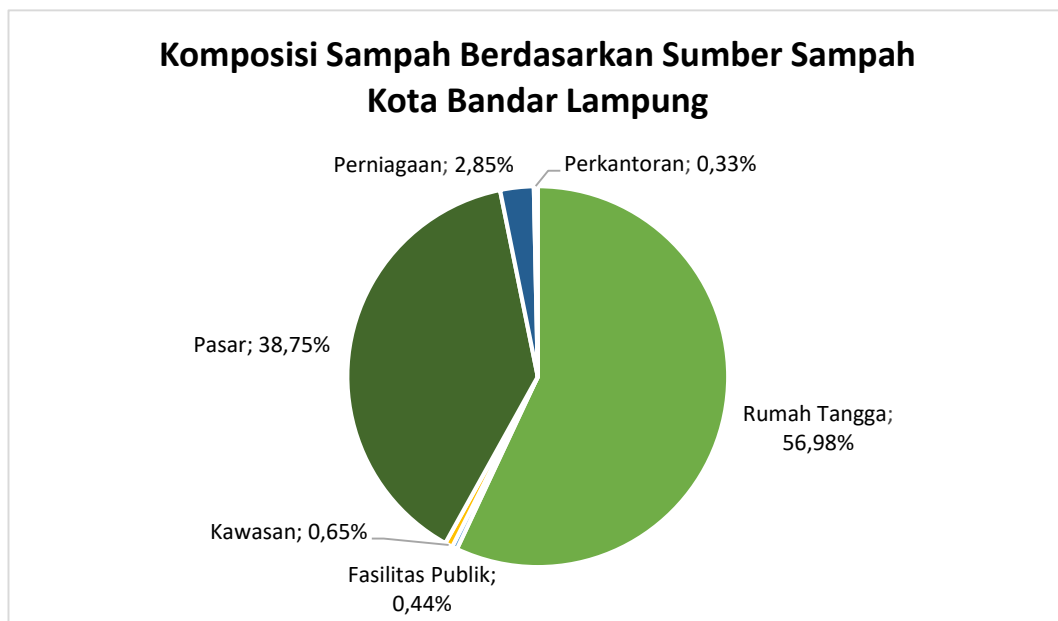
Gambar 1

Timbunan Sampah Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2023
 Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), 2025

Pada gambar 1 grafik menunjukkan perkembangan timbunan sampah di Kota Bandar Lampung dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Setiap tahun timbunan sampah tercatat semakin meningkat, namun tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan peningkatan terus terjadi

hingga tahun 2023. Timbulan sampah yang semakin meningkat tidak terlepas dari pertumbuhan penduduk serta meningkatnya jumlah konsumsi masyarakat.

Adapun jenis sampah terbanyak yang dihasilkan Kota Bandar Lampung yakni sampah rumah tangga. Berikut yang diperoleh data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN):



Gambar 2
Sumber Sampah di Kota Bandar Lampung tahun 2019-2023
Sumber: *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*, 2025

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa komposisi penghasil sampah terbanyak di Kota Bandar Lampung dihasilkan dari sampah rumah tangga dengan total mencapai 500.00 ton (56,98%). Pemicu dari banyaknya timbulan sampah rumah tangga yaitu perubahan perilaku konsumsi masyarakat dan peningkatan jumlah penduduk, sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan volume sampah dan jenis sampah. Jenis sampah yang dihasilkan mengalami peningkatan dengan perubahan pola konsumsi masyarakat, seperti penggunaan bahan sulit untuk terurai yang menggantikan bahan terurai dalam bungkus makanan, sehingga menjadi salah satu perubahan pola konsumsi yang menyebabkan meningkatnya sampah yang sulit untuk terurai.

Pertumbuhan populasi yang pesat meningkatkan konsumsi barang dan jasa, yang berujung pada peningkatan jumlah sampah rumah tangga serta limbah dari sektor perdagangan dan industri. Selain itu, perubahan perilaku konsumsi yang terjadi sejak pandemi COVID-19 di mana banyak masyarakat yang beralih berbelanja *online* dan meningkatkan penggunaan kemasan sekali pakai yang langsung berdampak pada timbulan sampah plastik dan kemasan (Putri dkk., 2023). Berdasarkan laporan dari *World Wide Fund for Nature* Indonesia (WWF) menyatakan bahwa penggunaan plastik di masyarakat meningkat hingga 22% sejak pandemi. Perilaku kebiasaan, kurangnya kesadaran, tidak peduli terhadap lingkungan, dan perilaku membuang sampah sembarangan menjadi pendorong menimbulkan sampah secara liar.

Perilaku terbagi menjadi dua kelompok, yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. perilaku tertutup terdiri dari pengetahuan dan sikap, sedangkan perilaku terbuka adalah tindakan. Perilaku individu tidak dapat bertindak tanpa didasari oleh pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2014) dalam (Patras & Gansalangi, 2022). Menurut (Maulana dkk., 2018 ; Koentjaraningrat, 1990) perilaku manusia adalah semua kegiatan yang dilakukan sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi dan semua tindakan atau kegiatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda-beda tergantung bagaimana manusia tersebut berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya (Ilyas & Hartini, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Surahma, 2017) dalam (Intan Sari & Posmaningsih, 2021) menjelaskan bahwa pengetahuan baik dan memiliki perilaku yang tidak baik dalam mengelola sampah disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai cara pengelolaan sampah yang baik, meskipun seseorang memiliki sikap atau keyakinan yang peduli lingkungan namun ketidakadaan informasi itu dapat menyebabkan orang tersebut tidak dapat bertindak secara efektif pada sikap dan keyakinannya. Lalu, kesadaran masyarakat terhadap suatu isu memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan tindakan mereka. Semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang terhadap pentingnya menjaga lingkungan,

semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk berperilaku lebih bertanggung jawab (Ajzen., 1991) dalam (Rossevelt dkk., 2024).

Munculnya sampah karena banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh manusia, pertumbuhan penduduk menjadi salah satu penyebab banyaknya aktivitas manusia. Pertumbuhan penduduk biasanya dipengaruhi oleh perpindahan suatu penduduk yang disebut dengan urbanisasi. Urbanisasi merupakan suatu proses meningkatnya penduduk di suatu wilayah perkotaan serta meningkatnya aktivitas penduduk, sehingga menjadi perkotaan padat dan memiliki aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya (Sato & Yamamoto, 2005) dalam (Anisyaturrobiah, 2021). Urbanisasi biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan ekonomi serta taraf hidup yang lebih baik (Saputro, 2020).

Berkembangnya suatu kota dan meningkatnya penduduk akan memberikan dampak pada lingkungan, seperti menumpuknya sampah, terbatasnya air bersih, dan munculnya diskriminasi sosial. Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk membutuhkan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal, selain itu membutuhkan ruang terbuka hijau dan fasilitas pelayanan publik. Urbanisasi sering terjadi di perkotaan, sebab kota menjadi pusat segala aktivitas.

Untuk mengatasi banyaknya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, terdapat salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan pengelolaan sampah. Sampah terbagi menjadi tiga kategori: sampah organik (yang dihasilkan oleh makhluk hidup berupa sisa-sisa sayuran yang mengalami pelapukan), sampah anorganik (sampah yang sulit untuk diuraikan dan membutuhkan waktu lama), dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah B3 merupakan sampah yang berpotensi membahayakan makhluk hidup secara langsung maupun tidak langsung (Dafa dkk., 2024). Sampah menjadi permasalahan lingkungan jika tidak ditangani, sampah menjadi permasalahan yang kerap terjadi di pesisir dikarenakan sampah yang dibuang sembarangan ke tepi laut dan hal ini terjadi

juga karena kebiasaan masyarakat sekitar yang masih mengandalkan laut sebagai tempat membuang sampah (Nurmaisayah & Susilawati, 2022).

Sampah rumah tangga dapat menjadi jenis sampah yang menjadi penyumbang dalam permasalahan lingkungan, seperti sampah organik dari sisa makanan, daun jatuh, sisa-sisa tumbuhan, serta limbah hidup lainnya. Jika limbah organik atau sampah organik tidak diolah dengan benar, seperti pembuatan kompos dapat menghasilkan pembusakan dan merusak lingkungan. Selain itu, sampah anorganik juga dihasilkan dari sampah rumah tangga yang menimbulkan pencemaran lingkungan yang cukup signifikan, plastik sulit terurai secara alami dan dapat mencemari tanah, udara, dan ekosistem. Sampah B3 juga menjadi perhatian utama dalam konteks sampah rumah tangga, seperti sampah elektronik. Meningkatnya konsumsi barang elektronik seperti *handphone*, laptop, dan perangkat elektronik lainnya menyebabkan meningkatnya produksi sampah elektronik. Sampah elektronik mengandung zat-zat berbahaya seperti timbal, merkuri, dan cadmium yang dapat mencemari tanah dan air jika tidak dikelola dengan baik (Erika Erika & Eva Gusmira, 2024).

Sampah jika dibiarkan terus menumpuk tentu akan mengakibatkan dampak negatif terutama bagi kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat karena dapat merusak pemandangan daerah sekitar dan dapat menimbulkan berbagai penyakit yang tentunya akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Ilyas & Hartini, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Muliati & Musnadi, 2022) yaitu adanya kerusakan lingkungan dari perilaku masyarakat pesisir, di mana perilaku tersebut masih tergolong kurang baik, sikap masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir kerap membuang sampah ke laut atau memilih untuk membakar sampah di belakang rumah. Penumpukan sampah yang mencolok dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan kurangnya estetika.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah. Pengurangan sampah meliputi, pembatasan sampah, daur ulang sampah, dan penggunaan kembali sampah. Pengurangan sampah juga dilakukan

dengan memantau dan mengawasi pelaksanaan rencana penggunaan bahan produksi ramah lingkungan oleh pelaku usaha serta memfasilitasi masyarakat dan dunia usaha dalam pengembangan serta pemanfaatan produk daur ulang, pemasaran produk daur ulang, dan penggunaan kembali sampah. Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 04 Tahun 2017 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Pemukiman Kumuh, pada Pasal 12 tentang pengelolaan sampah menyebutkan bahwa sarana dan prasarana persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis yaitu, tidak ada pemilahan sampah rumah tangga, tidak ada TPS (Tempat Pengumpulan Sampah) atau 3R (*reduce* (mengurangi), *reuse* (penanggulangan kembali), *recycle* (daur ulang), tidak ada gerobak atau truk pengangkut sampah, serta tidak memadainya bank sampah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Perilaku Masyarakat Pesisir Membuang Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)”. Judul ini dipilih untuk meneliti perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga di kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga?
2. Apa faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga?
3. Apa dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah rumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mengaruhi perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga.
3. Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi sebagai pemberian informasi dan menjadi sumber dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terkhususkan di bidang Sosiologi Lingkungan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran, memberikan edukasi, serta mendorong peningkatan kualitas lingkungan.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Perilaku

2.1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan kegiatan yang memiliki uraian yang luas. Perilaku mencakup banyak hal, seperti berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, serta perilaku juga mencakup pemikiran, pendapat, serta emosi. Perilaku berasal dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Sikap dan tindakan menunjukkan suatu perilaku (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Sedangkan menurut (Walgito, 2005) perilaku atau aktivitas-aktivitas di sini adalah dalam pengertian yang luas, yaitu meliputi perilaku yang nampak (*overt behavior*) juga perilaku yang tidak nampak (*covert behavior*) (Jennyya dkk., 2021).

Jadi, perilaku merupakan bentuk aktivitas manusia, baik yang terlihat secara langsung maupun yang tidak terlihat secara langsung, seperti pemikiran dan tindakan. Perilaku dipengaruhi oleh pengalaman serta interaksi individu dengan lingkungannya, dan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti berbicara, berpakaian, bereaksi serta menunjukkan sikap dan tindakan tertentu.

2.1.2 Macam-macam Perilaku

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019) dijelaskan bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku ini terjadi jika respon terhadap stimulus tersebut belum dapat diamati dengan jelas oleh orang lain, respon seseorang masih terbatas berupa, perhatian, perasaan, pendapat, pengetahuan, dan sikap. Di mana hal ini bisa diukur dengan pengetahuan serta sikap.

2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka terjadi apabila respon terhadap stimulus berupa tindakan yang dapat diamati dengan jelas oleh orang lain. Di mana hal ini bisa diukur dengan bentuk serta tindakan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk melihat perilaku masyarakat pesisir berdasarkan pengetahuan dan kesadaran, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Surahma, 2017) dalam (Intan Sari & Posmaningsih, 2021) menjelaskan bahwa pengetahuan baik dan memiliki perilaku yang tidak baik dalam mengelola sampah disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai cara pengelolaan sampah yang baik, meskipun seseorang memiliki sikap atau keyakinan yang peduli lingkungan namun ketidakadaan informasi itu dapat menyebabkan orang tersebut tidak dapat bertindak secara efektif pada sikap dan keyakinannya. Lalu, kesadaran masyarakat terhadap suatu isu memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan tindakan mereka. Semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang terhadap pentingnya menjaga lingkungan, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk berperilaku lebih bertanggung jawab (Ajzen., 1991) dalam (Rossevelt dkk., 2024).

2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suatrat dkk., 2024). Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perilaku, sebagai berikut:

A. Faktor Internal

a) Faktor Kebiasaan

Suatu kebiasaan terjadi, karena perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu, kebiasaan lama yang diwariskan oleh generasi sebelumnya menjadi tantangan untuk generasi selanjutnya. Begitu juga dengan kebiasaan membuang sampah, kebiasaan yang bisa terbentuk sejak kecil karena sering melihat di sekitarnya membuang sampah secara sembarangan, sehingga membentuk perilaku seseorang.

b) Faktor Pengetahuan dan Kesadaran.

Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah menjadikan faktor kurangnya pemahaman agar dapat memanfaatkan kembali sampah yang dihasilkan. Selain itu, rendahnya kesadaran yang tidak merasa bersalah ketika membuang sampah dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut menjadikan kebiasaan terus dilakukan.

B. Faktor Eksternal

a) Faktor Ekonomi

Pembagian peran dalam rumah tangga serta pendapatan yang rendah menyebabkan perilaku masyarakat lebih mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, dibandingkan kebutuhan lainnya yang tidak terlalu mendesak, meskipun dalam satu rumah tangga memiliki dua sumber penghasilan. Selain itu, pendapatan pun berkaitan dengan kebutuhan tempat tinggal, masyarakat yang berpenghasilan rendah lebih memilih untuk bertahan dibangunan ilegal atau pemukiman liar.

b) Faktor Sosial

Kurangnya tekanan sosial yang ditetapkan, baik itu oleh pihak pemerintah maupun aparat kelurahan terhadap perilaku membuang sampah. Masyarakat mungkin tidak akan takut membuang sampah dan kebiasaan tersebut

terus terjadi jika tidak memiliki sanksi yang diterapkan. Selain itu, kurangnya sarana seperti Tempat Pembuangan Sampah (TPS), petugas kebersihan, menjadikan rendahnya rasa kepedulian terhadap lingkungan.

2.2 Tinjauan Tentang Masyarakat Pesisir

2.2.1 Pengertian Masyarakat Pesisir

Menurut (Fajrie, 2017) masyarakat pesisir merupakan sekelompok manusia yang memiliki karakteristik, pola hidup, serta tingkah laku tertentu yang bertempat tinggal antara perbatasan daratan dan perairan (Nainggolan dkk., 2023). Sedangkan, menurut (Faizal, 2002) masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai, sebagian memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya, seperti ekonomi wilayah, latar belakang budaya, dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang (Pricilia, 2021).

Jadi, masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah perbatasan antara daratan dan perairan. Masyarakat pesisir memiliki karakteristik cukup berbeda, pola hidup, serta tingkah laku yang khas. Selain itu, aspek ekonomi, budaya, serta sarana dan prasarana yang menjadikan perbedaan antara masyarakat pesisir dengan masyarakat lainnya.

2.2.2 Karakteristik Masyarakat Pesisir

Pada umumnya masyarakat pesisir bersifat pluralistik (gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan). Masyarakat pesisir merupakan sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir, sumber daya wilayah pesisir menjadi pemenuhan hidup sehari-hari oleh masyarakat pesisir (Torere dkk., 2019). Masyarakat pesisir kerap diposisikan pada kumpulan orang-orang yang hidup dalam berbagai kekurangan, seperti akses terhadap pendidikan, tingkat pengetahuan

yang rendah, kawasan pemukiman kumuh, dan pendapatan yang tergolong rendah (Agustin dkk., 2023).

A. Kondisi Ekonomi Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir melakukan aktivitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir bergantung dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan (Hastuti, 2012) dalam (Amraeni & Nirwan, 2021). Masyarakat pesisir pada umumnya bermata pencaharian di sektor pemanfaatan sumber daya kelautan, seperti nelayan, pembudidayaan ikan, penambangan pasir, dan transportasi laut (Bappenas, 2000). Terbatasnya pengetahuan dan akses informasi membuat kondisi ekonomi masyarakat pesisir cenderung tidak maju, terutama karena sumber penghasilan yang tidak memerlukan legalitas pendidikan serta bergantung pada pendapatan harian. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan keluarga di masyarakat pesisir dilakukan secara sederhana sesuai dengan kondisi ekonomi mereka (Isma dkk., 2017) dalam (Amraeni & Nirwan, 2021).

B. Kondisi Lingkungan

Kondisi geografis pesisir sering tidak memiliki kepemilikan yang jelas (*open access*). Sehingga, pembangunan wilayah dan pemanfaatan sumber daya bisa menimbulkan permasalahan di lingkungan (Rogoff, 2003) dalam (Amraeni & Nirwan, 2021). Selain itu, penumpukan limbah-limbah dari daratan, seperti limbah industri dan limbah domestik sangat memengaruhi kondisi lingkungan masyarakat pesisir (Amraeni & Nirwan, 2021).

C. Tingkat Kesejahteraan dan Pengetahuan

Pemukiman masyarakat pesisir umumnya belum tertata dengan baik dan cenderung terlihat kumuh. Rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir

menyebabkan tekanan terhadap sumber daya pesisir semakin meningkat dalam jangka panjang, terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, mayoritas penduduk di wilayah pesisir memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sekitar 70,10% penduduk Kecamatan Kepulauan Seribu, Jakarta Utara, hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2001, kondisi ini sejalan dengan fasilitas pendidikan yang terbatas di wilayah tersebut. Dari segi pengetahuan, masyarakat pesisir umumnya memperoleh wawasan yang diturunkan oleh nenek moyang mereka (Dahuri dkk., 2001) dalam (Amraeni & Nirwan, 2021).

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Bumi Waras, salah satu kelurahan wilayah pesisir yang berada di Kota Bandar Lampung.

2.3 Tinjauan Tentang Sampah

2.3.1 Pengertian Sampah

Menurut (Apriadi, 1989) sampah merupakan benda yang sudah tidak memiliki nilai guna lagi, baik itu sampah dari rumah tangga maupun sampah yang dihasilkan dari sisa proses industri (Hidayat & Faizal, 2020). Sedangkan, menurut (Suryani, 2014) sampah dapat didefinisikan sebagai limbah yang berbentuk padat atau setengah padat, yang dihasilkan dari kegiatan perkotaan atau kegiatan kehidupan manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan (Usman & Can, 2021).

Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah, sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah spesifik berupa sampah yang mengandung bahan berbahaya seperti racun, sampah yang timbul akibat bencana, sampah dari bongkaran bangunan, serta sampah teknologi yang belum dapat diolah atau

sampah yang timbul secara tidak bertahap. Selain itu, sampah juga bisa berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, serta fasilitas lainnya.

Jadi, sampah merupakan sisa-sisa dari aktivitas manusia yang sudah tidak digunakan lagi. Sampah bisa berupa limbah padat atau setengah padat yang dihasilkan dari berbagai kegiatan, seperti rumah tangga, industri, perdagangan, dan peternakan.

2.3.2 Sumber-sumber Sampah

Terdapat beberapa sumber terbentuknya sampah (Hidayat & Faizal, 2020) yaitu sebagai berikut:

1) Sampah Rumah Tangga

Sampah dapat berasal dari pemukiman penduduk yang dihasilkan dari masyarakat di suatu bangunan, biasanya sampah ini disebut dengan sampah rumah tangga.

2) Sampah Pusat Perdagangan

Tempat umum seperti pusat perdagangan memungkinkan sekali menghasilkan sampah, karena banyaknya aktivitas yang dilakukan di area ini.

3) Sampah Sarana Pelayanan Masyarakat Milik Pemerintah

Sampah dapat berasal dari sarana pemerintah seperti perkantoran, hiburan umum (pantai, masjid, rumah sakit, dan sebagainya).

4) Sampah Industri

Sampah yang dihasilkan dari industri meliputi sampah organik, anorganik, dan B3. Kegiatan yang dilakukan di industri seperti perusahaan-perusahaan biasanya akan menghasilkan sampah.

5) Sampah Pertanian

Sampah dapat berasal dari pertanian, seperti perkebunan, kandang yang akan menghasilkan bahan makanan pupuk.

2.3.3 Jenis-jenis Sampah

Terdapat 3 jenis sampah (Dafa dkk., 2024) yaitu sebagai berikut:

1) Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang dihasilkan oleh makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan yang dapat terurai secara alamiah. Biasanya sampah organik berupa sisa makanan yang dapat dimanfaatkan menjadi kompos maupun *eco enzym*.

2) Sampah Anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat terurai secara alamiah, karena berasal dari olahan tertentu. Sampah anorganik berupa kantong plastik, kaca, *styrofoam*, botol, dan sebagainya. Sampah anorganik tidak dapat membusuk atau hancur sendiri, untuk memanfaatkan kembali sampah anorganik dapat diolah menggunakan mesin agar menjadi produk yang baru.

3) Sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun)

Sampah B3 merupakan sampah yang mengandung bahan berbahaya ataupun beracun. Sampah ini dapat merusak lingkungan dan membahayakan makhluk hidup, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Sampah B3 berupa sampah medis, kaleng cat, detergen, dan sebagainya.

Dari observasi yang telah dilakukan, penelitian ini akan membahas sampah rumah tangga yang dihasilkan dari suatu permukiman yang ada di Kelurahan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung, sampah rumah tangga yang dimaksud adalah sampah organik dan sampah anorganik.

2.3.4 Dampak Sampah

Adapun dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

a) Dampak Lingkungan

Sampah rumah tangga yang dibuang di tepi laut akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Sampah organik yang dibuang akan menimbulkan bau yang tidak sedap, sampah anorganik akan memicu penumpukan sampah sehingga kurangnya estetika lingkungan (Widjaja & Gunawan, 2022).

b) Dampak Kesehatan

Dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan membuang sampah di tepi laut tidak hanya memberikan dampak pada pencemaran lingkungan, tetapi juga dapat menyebabkan berbagai penyakit akibat penumpukan sampah yang menjadi sarang bagi bakteri dan berpotensi menularkan infeksi kepada manusia (Widjaja & Gunawan, 2022).

Penelitian ini akan membahas mengenai perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari, termasuk kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku, serta membahas mengenai dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah rumah tangga, baik itu pada aspek lingkungan dan kesehatan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, perlu dilakukannya tinjauan terhadap literatur untuk melihat penelitian terdahulu mengenai topik yang akan diteliti. Hal ini untuk mengetahui informasi terkini mengenai topik penelitian dan untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Berikut penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Reza dkk., 2024)	Pola Pikir dan Perilaku Individu terhadap Sampah di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola pikir individu mengenai sampah yaitu, masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai jenis, manfaat, dan dampak negatif sampah, tetapi sebagian dari informan memberikan pendapat yang kurang baik mengenai lingkungan sekitar dan sebagian lagi tidak bisa menjawab, kurangnya keikutsertaan masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi atau praktik pengelolaan sampah. Adapun mengenai perilaku individu yaitu, lemahnya norma mengenai permasalahan sampah, kondisi lingkungan yang kurang baik dilihat dari banyaknya sampah di pinggir jalan, serta kebiasaan masyarakat membuang sampah secara sembarangan seperti membuang di depan rumah atau di pinggir jalan.
2	(Chrismawati, 2023)	Perilaku Buang Sampah dan Kesehatan Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah di kawasan pesisir Desa Pengambengan berada di kategori sangat tinggi, pengetahuan, tindakan, serta sikap, memengaruhi perilaku membuang sampah. Adapun hubungan yang positif antara membuang sampah dengan kesehatan masyarakat yang terkategori tinggi. Di mana menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah yang tidak memengaruhi kesehatan masyarakat.
3	(Suatrat dkk., 2024)	Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Durian Kecamatan Kota Masohi Kelurahan Namaelo Kabupaten Maluku Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menangani masalah pembuangan sampah di bantaran Sungai Durian Kota Masohi, diperlukan kerja sama dan langkah konkrit. Pemerintah harus memberlakukan kebijakan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran. Instansi terkait perlu berperan aktif dalam menyatukan sungai, menjalankan program kebersihan secara berkala, dan mendukung inisiatif masyarakat.
4	(Tuuk, 2023)	Kondisi Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) dalam Lingkungan Sosial Ekonomi dan Kesehatan (Studi Kasus Kelurahan Buhan Kecamatan Mapanget Kota Manado)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumpukan sampah di TPA Buha dapat menimbulkan berbagai permasalahan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi warga kota, khususnya wilayah sekitar TPA Buha. Dampak langsung dari pengelolaan sampah yang kurang ketat akan menimbulkan berbagai permasalahan dan buruknya pengelolaan sampah dalam membentuk lingkungan yang tidak menyenangkan bagi masyarakat, seperti bau yang tidak sedap, pandangan yang buruk karena sampah berserakan di mana-mana dan kesehatan yang terganggu, seperti gatal-gatal yang dirasakan oleh masyarakat sekitatar

5	(Windasari, 2020)	Hubungan Kebiasaan dan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa Tahun 2020	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan dengan perilaku masyarakat membuang sampah di Sungai. Kebiasaan tersebut karena tidak tersedianya fasilitas truk pengangkut sampah sehingga menjadikan kebiasaan masyarakat yang tinggal di bantaran sungai memengaruhi perilaku dalam membuang sampah.
---	-------------------	--	--

Sumber: Diolah, 2024

Dari lima penelitian terdahulu, jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat beberapa perbedaan. Berikut beberapa perbedaannya:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian dan apa yang akan dikaji. Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Reza dkk., 2024) mengkaji persepsi dan perilaku individu terhadap sampah, penelitian yang dilakukan oleh (Chrismawati, 2023) mengkaji pada perilaku buang sampah dan kesehatan masyarakat, penelitian yang dilakukan oleh (Suatrat dkk., 2024) mengkaji pada perilaku masyarakat pesisir membuang sampah di sungai, lalu penelitian yang dilakukan oleh (Tuuk, 2023) mengkaji kondisi tempat pembuangan akhir sampah (TPA) dalam lingkungan sosial ekonomi dan kesehatan, dan penelitian yang dilakukan oleh (Windasari, 2020) mengkaji tentang hubungan kebiasaan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan berfokus atau akan mengkaji perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga, seperti faktor yang memengaruhi perilaku tersebut, dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang akan digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Chrismawati, 2023) dan (Windasari, 2020) menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dengan analisis deskriptif.
3. Perbedaan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yang akan digunakan. Penelitian oleh (Reza dkk., 2024) berlokasi di Kelurahan Batua, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, penelitian yang dilakukan oleh (Chrismawati, 2023) berlokasi di Desa Pengambengan, penelitian yang dilakukan oleh (Suatrat dkk., 2024) berlokasi di bantaran Sungai Durian, Kecamatan Kota Masohi, Kelurahan Namaelo, Kabupaten Maluku Tengah, lalu penelitian yang dilakukan oleh (Tuuk, 2023) berlokasi di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado, dan penelitian yang dilakukan oleh (Windasari, 2020) berlokasi di

Bantaran Sungai, Kelurahan Brang Biji, Kecamatan Sumbawa. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Kelurahan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada apa yang akan dikaji. Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Reza dkk., 2024) mengkaji persepsi dan perilaku individu terhadap sampah, penelitian yang dilakukan oleh (Chrismawati, 2023) mengkaji pada perilaku buang sampah dan kesehatan masyarakat, penelitian yang dilakukan oleh (Suatrat dkk., 2024) mengkaji pada perilaku masyarakat pesisir membuang sampah di sungai, dan penelitian yang dilakukan oleh (Windasari, 2020) mengkaji tentang hubungan kebiasaan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Begitupula dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengkaji terkait perilaku masyarakat dan perilaku membuang sampah.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti (Reza dkk., 2024), (Suatrat dkk., 2024), dan (Tuuk, 2023) yang menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus dengan analisis deskriptif.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suatrat dkk., 2024) melakukan penelitian di wilayah pesisir. Dalam penelitian yang akan dilakukan juga akan meneliti di daerah pesisir.

2.6 Teori Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber mengartikan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami sebuah tindakan sosial. Teori tindakan sosial Max Weber merupakan tindakan individu yang dilakukan dengan tujuan memberikan pengaruh pada orang lain maupun lingkungannya. Max Weber berpendapat

bahwa tindakan sosial terbagi menjadi dua macam, yaitu tindakan sosial yang rasionalitas disebut tindakan rasionalitas dan tindakan non rasionalitas disebut tindakan non rasionalitas. Menurut Weber tindakan rasionalitas yang berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan tersebut dinyatakan. Dalam tindakan rasionalitas dibagi menjadi dua, yakni tindakan rasionalitas instrumental dan tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai. Sedangkan, tindakan non rasionalitas dibagi menjadi dua, yakni tindakan tradisional dan tindakan afektif. Dengan demikian, terdapat empat tindakan sosial dari Max Weber, berikut penjelasannya (Johnson, 1986):

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan rasionalitas instrumental sebagai tindakan yang telah dipertimbangkan dan dipilih secara sadar. Tindakan ini juga berhubungan dengan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Individu akan menilai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pada akhirnya, alat yang akan digunakan yang sekiranya mencerminkan pertimbangan individu atas efisiensi dan efektivitasnya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, masyarakat di Kelurahan Bumi Waras membuang sampah rumah tangga memiliki tujuan, yaitu pada masyarakat di LK 1 (Lingkungan 1) membuang sampah rumah tangga di laut karena memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu lahan daratan yang kemudian dapat dibangun rumah, dan masyarakat di LK 1 menggunakan sampah sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan di LK 2 dan LK 3 memiliki persamaan, yaitu masyarakat memiliki tujuan membuang sampah menggunakan Sokli (Satuan Operasi Kebersihan Lingkungan) agar lingkungan mereka bersih dan nyaman untuk ditempati, masyarakat LK 2 dan LK 3 menggunakan sokli sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Tindakan Rasionalitas yang Berorientasi Nilai

Tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai yaitu sebagai pertimbangan dan perhitungan yang sadar, di mana tujuan-tujuan tersebut sudah ada dalam hubungan dengan nilai-nilai individu yang merupakan nilai akhir baginya

atau nilai yang sudah mutlak. Nilai-nilai akhir tersebut bersifat non rasional, di mana seseorang tidak dapat memperhitungkan secara obyektif mengenai tujuan-tujuan mana yang harus dipilih. Individu mempertimbangkan alat yang digunakan untuk mencapai nilai-nilai, namun nilai-nilai tersebut sudah ada. Dari observasi yang telah dilakukan, masyarakat di Kelurahan Bumi Waras memiliki kegiatan gotong royong yang kerap dilakukan sekali dalam satu bulan. Pada tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan tersebut merupakan tindakan berdasarkan nilai yang diyakini atau bersifat religius. Dalam agama Islam, terdapat hadist yang menyatakan kebersihan bagian dari iman, yaitu sebagai berikut:

الإِيمَانُ شَطْرُ الطُّهُورِ

“Kesucian itu setengah dari keimanan” (HR. Muslim).

3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional sebagai tindakan yang bersifat non rasional. Ketika individu menunjukkan perilaku kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolong sebagai tindakan tradisional. Individu akan menjelaskan tindakan tersebut dengan mengatakan jika dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau perilaku tersebut dianggap kebiasaan bagi dirinya. Jika kelompok didominasi oleh orientasi ini, maka kebiasaan didukung, baik itu oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama sebagai kerangka acuan yang diterima begitu saja tanpa persoalan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan masyarakat Kelurahan Bumi Waras memiliki kebiasaan yang beragam setiap lingkungannya. Pada LK 1, masyarakat sejak dahulu memiliki kebiasaan membuang sampah di laut, meskipun masyarakat memiliki kesadaran akan dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut, perilaku terus terjadi karena hal ini sudah dianggap biasa dan sudah menjadi tradisi atau budaya, sehingga hal ini menjadi tindakan yang lazim bagi masyarakat. Sedangkan, di LK 2 dan LK 3 memiliki kebiasaan membuang sampah menggunakan petugas kebersihan atau sokli, meskipun sebelumnya masyarakat tidak menggunakan sokli,

tetapi masyarakat membuang sampah yang dihasilkan di TPS yang berada di kelurahan lain atau menaruh sampah tersebut di depan jalan raya, sehingga dapat diangkut oleh petugas kebersihan menggunakan truk pengangkut sampah yang difasilitasi oleh pemerintah.

4. Tindakan Afektif

Tindakan afektif ditandai dengan perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Individu yang sedang mengalami perasaan dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan tersebut benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di Kelurahan Bumi Waras Masyarakat di LK 1, Kelurahan Bumi Waras awalnya membuang sampah rumah tangga di laut dilakukan secara spontan dan tanpa perencanaan, sehingga hal ini menunjukkan suatu tindakan afektif yang terjadi di masyarakat LK 1. Namun, tindakan afektif tidak terlihat pada masyarakat LK 2 dan LK 3 karena masyarakat membuang sampah di depan gang agar diangkut oleh petugas kebersihan kota, membuang di TPS, atau bahkan menggunakan petugas sokli, di mana hal ini sudah dipertimbangkan secara sadar.

2.7 Kerangka Berpikir

Wilayah pesisir kerap mendapatkan tekanan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik yang ada di darat maupun di lautan. Tentu hal tersebut menjadikan wilayah pesisir rentan terhadap kerusakan lingkungan. Perilaku dari masyarakat menentukan suatu kondisi lingkungan yang mereka tinggali. Tercemarnya suatu lingkungan yang ada di pesisir laut terjadi karena perilaku manusia itu sendiri yang tidak memperhatikan lingkungan yang ditinggalinya, sehingga sampah menumpuk tanpa adanya pengelolaan atau perlakuan tertentu (Ilyas & Hartini, 2022).

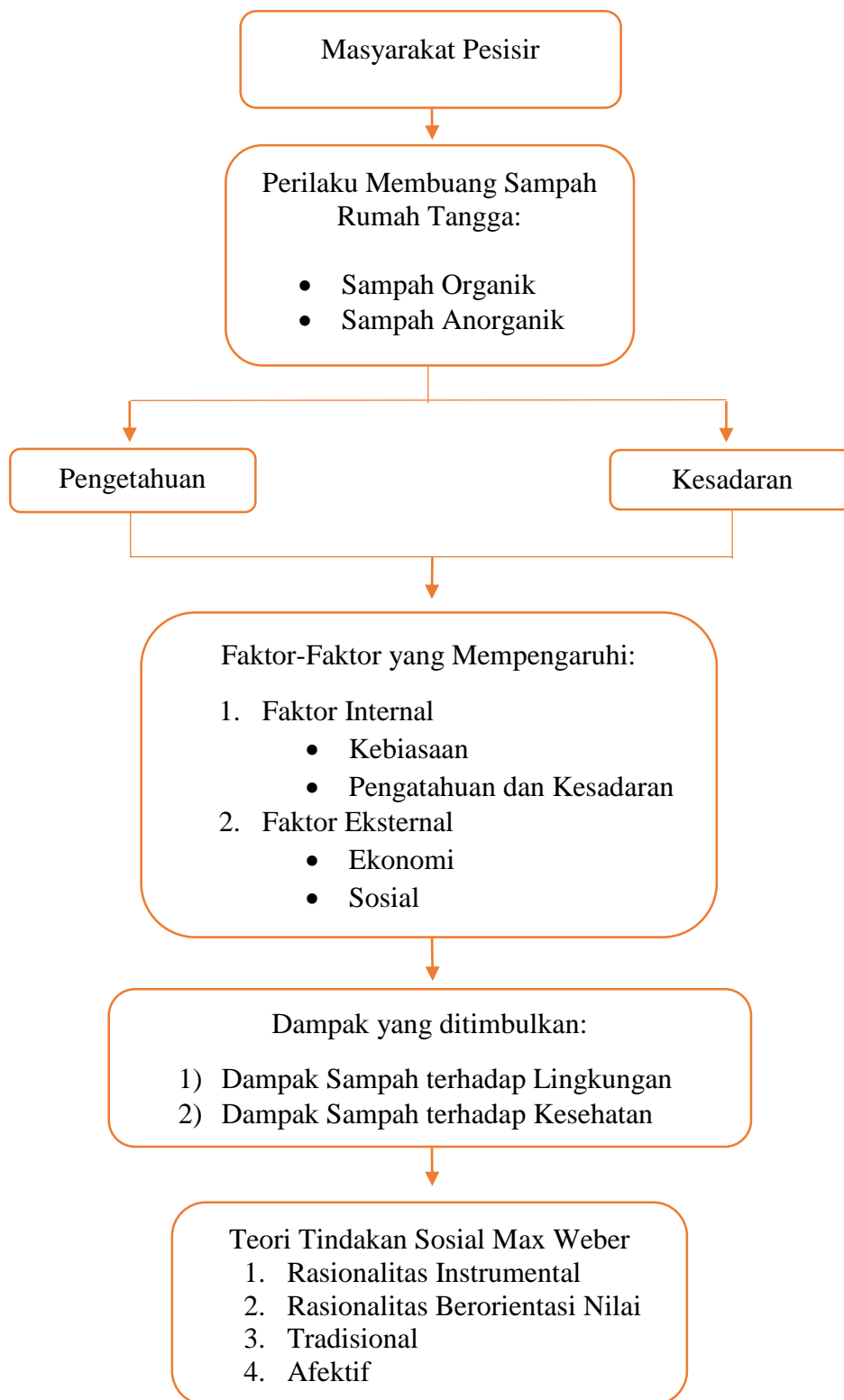
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, adanya perilaku masyarakat pesisir di Kelurahan Bumi Waras dalam membuang sampah rumah tangga sehari-hari. Terdapat pula perbedaan di lingkungan, Kelurahan Bumi Waras, yaitu pada LK 1 terdapat penumpukan sampah di tepi laut akibat dari perilaku masyarakat pesisir itu sendiri, perilaku tersebut dilakukan oleh anak-anak, remaja, IRT (Ibu Rumah Tangga), maupun kepala rumah tangga. Sedangkan, pada masyarakat di LK 2 dan LK 3 memiliki perilaku membuang sampah menggunakan petugas sokli. Sampah yang dibuang merupakan jenis sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga, baik itu sampah yang dapat terurai dan jenis sampah yang tidak dapat terurai secara alami.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Fachmi dkk, 2019) terdapat faktor yang memengaruhi perilaku membuang sampah, yaitu kebiasaan, pengetahuan, kesadaran, ekonomi, dan sosial. Begitu pula dengan penelitian yang akan dilakukan, hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kelurahan Bumi Waras masih minim, di mana adanya perbedaan perilaku setiap lingkungan, selain itu kebiasaan menjadi hal yang berkaitan dengan perilaku membuang sampah. Hal ini pun diperparah dengan kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mampu, meskipun di dalam suatu rumah tangga memiliki dua sumber penghasilan. Kondisi sosial, seperti lemahnya sanksi sosial atau aturan yang diberlakukan di setiap lingkungan menjadi masyarakat terus membuang sampah secara sembarangan tanpa rasa takut atau bersalah, keterbatasan fasilitas, baik itu petugas kebersihan seperti sokli atau bahkan TPS menjadikan masyarakat di LK 1 tidak memiliki pilihan untuk membuang sampah di laut, masih kurang efektifnya kerja bakti yang dilakukan tetap menjadikan perilaku tersebut terus terjadi, serta sosialisasi atau penyuluhan yang jarang dilakukan memperparah kondisi tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tuuk, 2023) adanya dampak yang terjadi dari membuang sampah. Hasil dari observasi yang telah dilakukan, penumpukan sampah yang terjadi di laut menjadikan pemandangan yang

kurang nyaman untuk dilihat, hal ini pun memicu bau busuk yang tidak sedap di lingkungan. Selain itu, sampah dapat memberikan dampak terhadap kesehatan, meskipun tidak ada gejala yang dialami oleh masyarakat, tetapi hal ini bisa saja berdampak dikemudian hari.

Sehingga, dalam penelitian ini akan menggunakan teori Tindakan Sosial dari Max Weber yang memiliki empat tipe, yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif, untuk menganalisis perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga di Kelurahan Bumi Waras.



Gambar 3
Kerangka Berpikir
Sumber Primer: Diolah, 2024

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus dengan analisis deskriptif. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami cara individu atau kelompok dalam memberikan makna terhadap permasalahan sosial atau aspek kemanusiaan (J. Creswell, 2007). Menurut Sarah J. Tracy, penelitian kualitatif merupakan cara memahami suatu situasi atau kejadian yang mengamati perilaku dan interaksi antar orang untuk memahami pola yang terjadi dalam situasi tersebut (Barada, 2013). Dr. J.R. Raco berpendapat, penelitian kualitatif untuk mengetahui suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, masalah tertentu dan bukan untuk membuktikan adanya hubungan sebab akibat dari suatu masalah atau peristiwa (Dr. J.R. Raco, M.E., 2010). Sedangkan Lexy dan Moleong berpendapat, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Lexy & Moleong, 2022). Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji suatu fenomena-fenomena seperti peristiwa, kejadian, masalah, fakta yang ada di lapangan dan dilakukan secara mendalam.

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti untuk menganalisis perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga, maka penulisan kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan sebagai batasan dari penelitian. Penelitian tidak dapat berjalan dengan baik jika fokus penelitian tidak akurat dengan tujuan dan tidak dapat dilaporkan dengan sistematis. Maka, peneliti memfokuskan topik penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga, seperti pengetahuan terhadap perilaku membuang sampah dan kesadaran terhadap perilaku membuang sampah. Selain itu, untuk mengetahui frekuensi ketika membuang sampah, tempat membuang sampah dilakukan, jenis sampah yang dibuang (organik dan anorganik), perbedaan perilaku membuang sampah berdasarkan jenis kelamin, dan penghasil sampah terbanyak dalam rumah tangga berdasarkan jenis kelamin.
2. Faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga, seperti:
 - Faktor Internal:
 - 1) Kebiasaan
 - 2) Pengetahuan dan Kesadaran
 - Faktor Eksternal
 - 1) Ekonomi
 - 2) Sosial (Sanksi Sosial, Sarana, Gotong Royong)
3. Dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah rumah tangga, seperti dampak sampah terhadap lingkungan, dan dampak sampah terhadap kesehatan.

3.3 Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus dalam menentukan informan. Di mana informan bisa memberikan informasi yang relevan sesuai dengan pemahamannya. Informan merupakan orang yang memahami permasalahan yang bisa memberikan informasi sesuai dengan penelitian (Muhammad Hasan dkk., 2023).

Dalam penentuan informan pada penelitian ini, dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam memilih informan, yaitu:

1. Masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung yang sudah menetap minimal 5 tahun.
2. Perangkat Kelurahan.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dalam mencari data atau informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan untuk menganalisis perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga, selain itu dari hasil observasi adanya permasalahan lingkungan yang terjadi di LK 1 yaitu penumpukan sampah yang cukup mencolok di laut. Sampah yang menumpuk di daerah tersebut sebagian besar berasal dari aktivitas masyarakat sekitar.

3.5 Sumber Penelitian

Menurut (Murdiyanto, 2020) sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari masyarakat setempat yang tinggal di lokasi penelitian, dilakukan baik dengan wawancara maupun observasi non partisipan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dicatat oleh orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, maupun media cetak mengenai perilaku masyarakat pesisir membuang sampah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data menurut (Murdiyanto, 2020) yaitu sebagai berikut:

A. Observasi Non Partisipan

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Observasi dilakukan terhadap objek penelitian, mengenai perilaku alamiah, dinamika yang terlihat, serta gambaran perilaku yang sesuai dengan situasi. Observasi pada penelitian ini yaitu mengamati secara langsung saat masyarakat membuang sampah rumah tangga di setiap lingkungan.

B. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan terkait topik penelitian. Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui pengalaman dan persepsi informan mengenai suatu hal secara mendalam. Dalam wawancara mendalam, peneliti akan bertanya mengenai perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga sehari-hari. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada 10 informan dengan waktu yang berbeda-beda. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun peneliti tetap terbuka dengan jawaban-jawaban yang memberikan pandangan baru.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang dilakukan dengan merekam data dalam bentuk visual, verbal, maupun tulisan. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan fakta, peristiwa, atau aktivitas yang relevan dengan penelitian. Pada teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu saat masyarakat membuang sampah maupun saat peneliti melakukan wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang sistematis karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, kategorisasi data, perbandingan, pernyataan, dan interpretasi data (Murdiyanto, 2020).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan memilih data yang penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data, peneliti tentunya akan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Namun dari seluruh data yang terkumpul, peneliti harus kembali memilih data mana yang relevan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan data dari hasil data yang telah dikumpulkan, di mana data yang tidak penting atau tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka tidak akan dipilih.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau penampilan (*display*) merupakan kumpulan data yang tersusun secara deskriptif. Penyajian data penelitian kualitatif bertujuan untuk mengorganisir dan menyusun data hasil reduksi agar membentuk pola hubungan yang mudah dipahami. Proses ini melibatkan pengelompokan data relevan, pengidentifikasian hubungan antar fenomena dan penarikan makna untuk mendukung analisis lebih lanjut. Penyajian data yang baik menjadi langkah penting dalam menghasilkan analisis yang valid dan dapat dipercaya. Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti menyusun hasil data yang diperoleh dan mengelompokkan yang saling berkaitan, selain itu peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian dengan bentuk tabel, gambar, diagram, agar mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari analisis yang dilakukan oleh peneliti. Ketika semua data telah dikumpulkan dan dilakukan semua proses analisis, termasuk reduksi dan penyajian, peneliti dapat

membuat kesimpulan tentang penelitian secara keseluruhan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan *me-review* kembali seluruh data dan *me-review* hasil data lainnya. Pada bagian penarikan kesimpulan, setelah melakukan pengambilan data, dan menganalisis data, maka peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, teknik, dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan (Lexy & Moleong, 2022).

A. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas informasi dengan memeriksa semua data yang didapatkan dari berbagai sumber, baik itu sumber informasi yang didapat saat wawancara maupun observasi. Jika terdapat perbedaan data, maka akan ditanyakan kembali kepada informan lain yang berhubungan atau relevansi terkait. Pada penelitian ini dilakukannya triangulasi sumber dengan membedakan atau membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang telah dilakukan, sehingga dapat menghasilkan berbagai pandangan yang berkaitan dengan perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga.

B. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas informasi dengan memeriksa informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika hasilnya berbeda, maka perlu ditelusuri lebih lanjut dengan diskusi atau klarifikasi. Bisa jadi informasi benar meskipun berbeda karena perbedaan sudut pandang setiap sumber. Pada penelitian ini, triangulasi teknik yang dilakukan yaitu peneliti akan bertanya terkait perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga, sesuai dengan pendoman yang telah disusun, namun ketika melakukan wawancara peneliti terbuka bebas, di mana memungkinkan informan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam.

C. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda, hal ini berpengaruh terhadap kredibilitas data. Apabila terdapat informasi yang berbeda, maka perlu dilakukan penggalan informasi berulang-ulang sampai ditemukan kepastian informasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara di siang dan sore hari ketika informan memiliki waktu luang agar jawaban yang diberikan lebih akurat dan terperinci, karena ketika melakukan wawancara di pagi hari informan masih disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga.

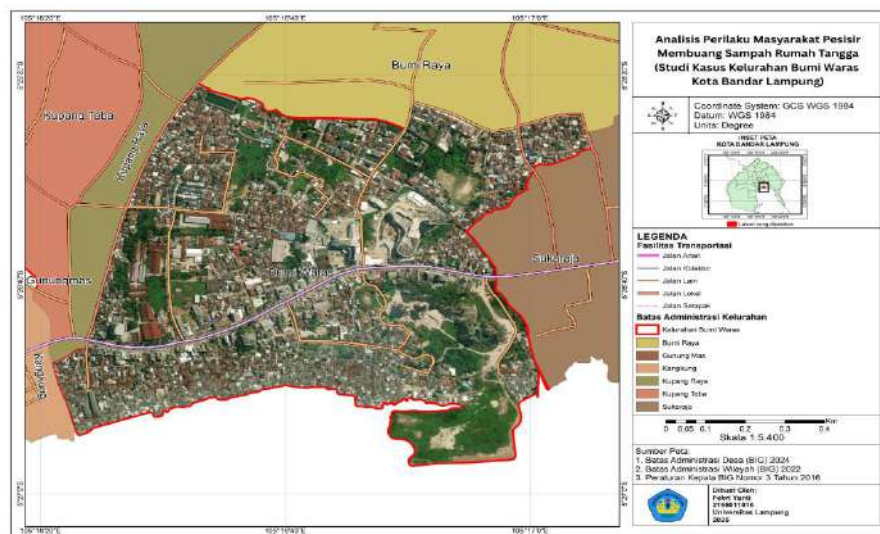
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Kelurahan Bumi Waras

Kelurahan Bumi Waras pada awalnya merupakan suatu Dusun (Dusun Bumi Waras) yang menginduk pada Kampung Kupang Teba, Kecamatan Teluk Betung Utara. Kemudian pada tahun 1972 diadakan pemekaran menjadi suatu Kampung (Kampung Bumi Waras) yang berdiri sendiri di dalam wilayah Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Tahun 1981 status Kampung Bumi Waras berubah menjadi Kelurahan Bumi Waras.

4.2 Kondisi Geografis Kelurahan Bumi Waras

Kelurahan Bumi Waras merupakan wilayah terluas di Kecamatan Bumi Waras, dengan luas wilayah 73 Ha, jarak Kelurahan Bumi Waras ke ibu kota \pm 1,50 km. Untuk informasi lebih lengkap dapat dilihat pada gambar 4 yang telah disajikan:



Gambar 4
Peta Kelurahan Bumi Waras 2025
Sumber Primer: diolah (2025)

Kelurahan Bumi Waras berbatasan langsung dengan Kelurahan Bumi Raya di sebelah utara, di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sukaraja, lalu disebelah selatan berbatasan langsung dengan Teluk Lampung, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kupang Raya. Pada segi penggunaan lahan, sebagian besar dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman penduduk, sementara sebagian lainnya digunakan untuk prasarana umum, perkantoran, pekarangan, dan pemakaman. Tabel penggunaan lahan Kelurahan Bumi Waras tersaji pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Penggunaan Lahan di Kelurahan Bumi Waras Tahun 2023

No	Nama Penggunaan Lahan	Luas Lahan
1	Luas Pemukiman	59 Ha
2	Luas Prasarana Umum Lainnya	8 Ha
3	Luas Perkantoran	6 Ha
4	Luas Pekarangan	0.5 Ha
5	Luas Pemakaman	0.5 Ha
6	Luas Taman	- Ha
7	Total Luas	73 Ha

Sumber: Profil Kelurahan Bumi Waras (2025)

Kelurahan Bumi Waras terdiri dari 3 Lingkungan (LK) dan 45 Rukun Tetangga (RT). Kondisi permukiman di Kelurahan Bumi Waras dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 5
Lingkungan 1



Gambar 6
Lingkungan 2



Gambar 7
Lingkungan 3

Kondisi permukiman di Kelurahan Bumi Waras memiliki lahan yang lebih luas dibandingkan lahan lainnya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, ketiga lingkungan yang ada di Bumi Waras memiliki kepadatan penduduk dari suatu permukiman, serta akses jalan yang sempit di setiap gang, sehingga hanya dapat dilalui dengan kendaraan bermotor dua. Pada gambar 5 menunjukkan kondisi permukiman yang ada di LK 1 dengan bentuk rumah atau model rumah terapung di atas laut, di mana letak geografis LK 1 berbatasan langsung dengan

laut, kondisi rumah di LK 1 rata-rata masih dibangun dengan kayu atau semi permanen, namun terdapat pula rumah yang sudah dibangun menggunakan bata atau dibangun dengan permanen yang berada di depan gang atau sedikit jauh dari tepi laut, jarak permukiman dengan laut kurang lebih 100-200 meter. Pada gambar 6 dan gambar 7 menunjukkan kondisi permukiman yang ada di LK 2 dan LK 3, kondisi permukiman di kedua LK tersebut rata-rata dibangun dengan rumah yang sudah dibangun secara permanen, namun akses jalan kecil karena kepadatan suatu penduduk. Pada wilayah LK 2 memiliki jarak permukiman dengan laut kurang lebih 500-600 meter, sedangkan pada LK 3 berjarak kurang lebih 600-800 meter. Permukiman merupakan tempat masyarakat tinggal atau tempati. Suatu permukiman yang luas dan kepadatan penduduk yang tinggi akan menimbulkan banyaknya aktivitas di suatu lingkungan hunian, sehingga dapat memicu banyaknya sampah yang dihasilkan, terutama sampah rumah tangga.

Selaras dengan kondisi lahan permukiman, dari hasil observasi yang telah dilakukan, prasarana umum di Kelurahan Bumi Waras masih kurang memadai, terlebih lagi pada fasilitas Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Di setiap lingkungan memiliki cara membuang sampah yang berbeda-beda, seperti masyarakat di Lingkungan 1 yang kerap membuang sampah di laut, sedangkan masyarakat di Lingkungan 2 dan 3 membuang sampah menggunakan jasa petugas kebersihan atau petugas sokli. Berikut kondisi permukiman LK 1 yang memiliki permasalahan penumpukan sampah, yaitu pada gambar 8:



Gambar 8
Kondisi Laut di Lingkungan 1

4.3 Kondisi Demografis Kelurahan Bumi Waras

Berikut ini merupakan data jumlah penduduk Kelurahan

Bumi Waras berdasarkan jenis kelamin dan usia penduduk tahun 2023:

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Bumi Waras Tahun 2023

No	Jumlah Penduduk	
1	Jumlah Laki-laki	7748
2	Jumlah Perempuan	6239
3	Jumlah Total	13987
4	Jumlah Kepala Keluarga	3321

Sumber: Profil Kelurahan Bumi Waras (2025)

Pada tabel 3, Kelurahan Bumi Waras memiliki penduduk 13.987 dengan 7.748 laki-laki dan 6.239 perempuan. Pada penelitian ini pun akan membahas perbedaan perilaku ketika membuang sampah antara laki-laki dan perempuan, seperti banyaknya sampah yang dihasilkan, tingkat pengetahuan mengelola sampah, dan tingkat kesadaran terhadap lingkungan serta dampak dari membuang sampah.

Penduduk Kelurahan Bumi Waras mayoritas kelompok usia produktif berada di rentan 15 hingga 56 tahun yang berjumlah 10.219 jiwa, sedangkan usia non produktif rentan umur 1 hingga 15 tahun yang terdapat 2.817 jiwa. Hal ini menyatakan bahwa banyak penduduk usia produktif dibandingkan penduduk usia non produktif di Kelurahan Bumi Waras. Informasi lebih rinci dapat dilihat melalui tabel 4 berikut:

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kelurahan Bumi Waras Tahun 2023

No	Jumlah Jiwa Menurut Kelompok Umur (TH)	Jenis Penduduk
1	0 - 12 bulan	210
2	>1 - <5 tahun	891
3	>5 - <7 tahun	632
4	>7 - <15 tahun	1425
5	>15 - <56 tahun	10219
6	56 tahun ke atas	610
Jumlah		13987

Sumber: Profil Kelurahan Bumi Waras (2025)

Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat atau menemukan bahwa membuang sampah dapat dilakukan oleh siapa saja dengan berbagai usia, dari kecil hingga dewasa. Seperti halnya pada LK 1 yang memiliki kebiasaan membuang sampah di laut sejak kecil, tindakan tersebut dapat terjadi ketika seseorang melihat, mencerna, dan mengikuti bahkan sejak kecil. Meskipun terdapat 10.219 penduduk yang berusia produktif, namun sampah yang dihasilkan sangat minim untuk dilakukan pengelolaan lebih lanjut.

4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Bumi Waras

Penduduk Kelurahan Bumi Waras sudah memahami pentingnya pendidikan. Berdasarkan data Kelurahan Bumi Waras tahun 2023, hampir rata-rata penduduk menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahkan terdapat beberapa penduduk yang menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Adapun penduduk yang menyelesaikan pendidikan tingkat SMA berjumlah 3.926 jiwa, sedangkan penduduk yang menyelesaikan tingkat perguruan tinggi terdapat 385 jiwa. Data lebih lengkap tersaji pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Belum Sekolah	732
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar	263
3	TK (Taman Kanak-kanak) PAUD	210
4	Tamat SD/Sederajat	4705
5	SMP/Sederajat	3766
6	SMA/Sederajat	3926
7	Diploma (D1-D3)	118
8	S1	267
	Jumlah Total	13987

Sumber: Profil Kelurahan Bumi Waras (2025)

Terdapat 3.926 penduduk di Bumi Waras yang telah menyelesaikan pendidikan selama 12 tahun. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, meskipun sudah banyak masyarakat yang menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA, pemahaman masyarakat terhadap sampah masih kurang, seperti pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini

pun diperparah dengan kurangnya penyuluhan serta edukasi dari pemerintah.

4.5 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Bumi Waras

Berikut merupakan jenis mata pencaharian penduduk Kelurahan Bumi Waras pada tahun 2023:

Tabel 6 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Bumi Waras Tahun 2023

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	110
2	ABRI/POLRI	15
3	Pedagang/Wiraswasta	3511
4	Buruh	6416
5	Pensiunan	70
6	Lain-lain	3865

Sumber: Profil Kelurahan Bumi Waras (2025)

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Bumi Waras memiliki beragam mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat dua mata pencaharian yang memiliki populasi terbanyak, yaitu buruh dan pedagang yang termasuk bagian dari pekerjaan informal, di mana penghasilan yang tidak menentu. Meskipun di daerah Bumi Waras terdapat pula pekerja sipil negara, tetapi kondisi ini tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semua masyarakat mampu untuk membayar petugas sokli setiap bulannya, sehingga petugas kebersihan tidak berjalan optimal.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan terhadap perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kelurahan Bumi Waras, memiliki perilaku yang berbeda-beda setiap lingkungannya, mayoritas masyarakat membuang sampah dua kali sehari, pagi dan sore, seiring dengan aktivitas rumah tangga. Masyarakat LK 1 yang tinggal di tepi laut biasanya membuang sampah kapan saja karena akses yang mudah, sementara yang tinggal di depan gang melakukannya pada waktu tertentu, dengan cara sampah dikumpulkan terlebih dahulu menggunakan plastik atau ember besar. Jenis sampah yang dibuang meliputi sampah organik, dan anorganik, rata-rata tidak melakukan pemilahan (pemisahan antara sampah organik dan anorganik) karena keterbatasan waktu dan pemahaman. Namun, sebagian warga melakukan pemilahan sampah berdasarkan nilai ekonomisnya. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, menjadi penyumbang sampah terbanyak karena lebih sering berada di rumah.
2. Perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebiasaan dan pengetahuan serta kesadaran. Kebiasaan ini terbentuk karena tindakan yang dilakukan terus-menerus sejak kecil, ditambah dengan lingkungan yang membiasakan perilaku tersebut serta minimnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai. Bahkan, terdapat masyarakat tidak terganggu dengan keberadaan sampah yang menumpuk karena sudah terbiasa melihatnya setiap hari di LK 1. Sementara itu, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat

tentang pengelolaan sampah memperkuat kebiasaan ini. Masyarakat kurang memahami bahwa sampah dapat diolah menjadi barang bermanfaat atau dengan 3R secara mandiri, dan kesadaran akan dampak jangka panjang dari membuang sampah di laut, diperparah oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi dari pemerintah. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi ekonomi dan sosial. Kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai pedagang dan buruh dengan penghasilan tidak menentu menyebabkan masyarakat memprioritaskan kebutuhan pokok, sehingga tidak membayar petugas sorkli, dan memilih membuang sampah ke laut dianggap sebagai solusi yang praktis dan gratis bagi masyarakat LK 1. Selain itu, faktor sosial seperti ketiadaan sanksi bagi yang membuang sampah di laut, terbatasnya sarana pembuangan sampah, serta kegiatan gotong royong yang tidak optimal juga turut memengaruhi perilaku ini. Masyarakat yang tinggal di tepi laut justru memanfaatkan tumpukan sampah untuk memperluas daratan sebagai lahan untuk membangun rumah permanen.

3. Sampah dapat memberikan dampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat pesisir di Kelurahan Bumi Waras. Penumpukan sampah di LK 1 Kelurahan Bumi Waras, memberikan dampak buruk terhadap lingkungan, seperti pencemaran keindahan alam, dan menimbulkan bau busuk yang mengganggu kenyamanan. Namun, terdapat masyarakat tidak merasa terganggu karena sudah terbiasa melihat kondisi tersebut setiap hari. Dari segi kesehatan, sampah yang menumpuk dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk dan hewan lain yang berpotensi menyebarkan penyakit. Hingga saat ini tidak ada dampak buruk terhadap kesehatan yang nyata, sehingga masyarakat abai terhadap risikonya. Kurangnya kesadaran masyarakat diperparah karena penyuluhan dan edukasi yang jarang dilakukan oleh pemerintah yang berwenang.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran yakni:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang memiliki minat pada topik yang serupa dapat memperluas wilayah penelitian, tidak hanya terbatas pada satu kelurahan atau daerah, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang perilaku masyarakat pesisir membuang sampah rumah tangga.

2. Bagi Pemerintah

Perlu dilaksanakannya sosialisasi dan edukasi yang rutin pada masyarakat yang masih terbatas memiliki pemahaman tentang dampak lingkungan dan pengelolaan sampah, hal ini dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat. Selain itu, penyediaan fasilitas yang memadai seperti petugas kebersihan dan penyediaan fasilitas tempat sampah terpisah untuk sampah organik, dan anorganik. Perlu adanya pengawasan yang dilakukan atau pemberian sanksi sosial pada masyarakat yang membuang sampah di laut, agar perilaku tersebut tidak berkelanjutan.

3. Bagi Masyarakat

Ketika perilaku membuang sampah terus terjadi dan menjadi contoh bagi generasi selanjutnya, hal ini akan memperkeruh permasalahan lingkungan. Perlu adanya kesadaran yang tinggi dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan pada masyarakat, meskipun saat ini tindakan tersebut tidak memberikan dampak terhadap kesehatan, tetapi bisa saja dampak tersebut muncul di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., Hakim, L., Wiranata, D. Y., Kurnia, A. Y., Herno Della, R., Handayani, D., Satmoko, N. D., Jamilah, W., Agustien, M., Syafarina, P., Sari, N. M., & Pirdiansyah, H. (2023). *Manajemen Transportasi*. 6(2), 181.
- Amraeni, Y., & Nirwan, M. (2021). *Sosial Budaya Kesehatan dan Lingkungan Masyarakat Pesisir dan Tambang*. Penerbit NEM.
- Anisyaturrobiah, A. (2021). Dampak Urbanisasi terhadap Penyediaan Pemukima. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 43–54.
- Barada, V. (2013). Sarah J. Tracy, Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact. In *Revija za sociologiju* (Vol. 43, Issue 1). <https://doi.org/10.5613/rzs.43.1.6>
- Chrimawati, M. (2023). Perilaku Buang Sampah dan Kesehatan Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(3), 261–271. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i3.48038>
- Dafa, M., Sidik, S., & Kusdinar, A. B. (2024). *Pengembangan Game Edukasi untuk Pengenalan Sampah Organik, Anorganik, dan B3 dengan Metode Game Development Life Cycle(GDLC)*. 8(6), 11772–11779.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M. S. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. *PT Grasindo*, 146.
- Erika Erika, & Eva Gusmira. (2024). Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 90–102. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245>
- Fachmi, M., Diba, F., & Arman, S. (2019). Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi dan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak. *Jurnal Borneo Akcaya*, 5(2), 110–123.
- Hidayat, E., & Faizal, L. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah di Era Otonomi Daerah. *Asas*, 12, No. 02(1), 69–80.
- Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). Perilaku Warga Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Zona Pesisir Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1), 24–37.
- Ilyas, & Hartini. (2022). Perilaku Masyarakat Pesisir Pantai dalam Mengelola

- Sampah. *Jurnal Kerabat Antropologi*, 6(1), 140–154.
<http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/kabanti%7C>
- Intan Sari, A., & Posmaningsih, D. A. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Pengunjung Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Mertasari Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(1), 61–70.
<https://doi.org/10.33992/jkl.v11i1.1462>
- J. Cresswell. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*.
- Jennyya, V., Pratiknjo, M. H., & Rumampuk, S. (2021). Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Holistik*, 14(3), 1–16.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Penerbit PT Gramedia.
- Kosvianti, E., Wati, N., Ramon, A., & Hersanti, F. (2023). *Penyuluhan Tentang Dampak dari Buang Sampah Sembarangan di Wilayah Masyarakat Pesisir Kota Bengkulu. 1*, 69–76.
- Lexy, & Moleong, J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (41: 2022). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Hasan, T. K. H., Syahril Hasibuan, I. R., Sitti Zuhaerah Thalbah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M. ., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M. P., Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M. P., Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, M. P., Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. S., & Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd., M. P. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Muliati, F., & S, J. M. (2022). Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Pesisir Pantai Desa Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkili. *Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 242–255.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nainggolan, M. C., Naomi, N., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Menilik Budaya Maritim dari Masyarakat Pesisir Sekitar Pulau Jawa Tahun 1920. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 102–110.
<https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24261>
- Nurmaisayah, F., & Susilawati, S. (2022). Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Percut Sei Tuan. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 91–96.
<https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.47>
- Patras, M. D., & Gansalangi, F. (2022). Pemberdayaan Perilaku Membuang Sampah dan Penggunaan Sampah Plastik di Kampung Barangka Kecamatan Manganitu. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 6(2), 37–41.

<https://doi.org/10.54484/jis.v6i2.483>

- Pricilia, L. O. N. T. (2021). *Identifikasi Kawasan dan Masyarakat Permukiman Kumuh di Aldeia 12 Divino dan Aldeia Tahu Laran Suco Caicoli Posto Administrativo Vera Cruz Municipio Dili Timor-Leste*. 1. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4636/>
- Putri, F. H., . S., & . Y. (2023). Analisis Pengaruh Kemasan Produk Belanja Online terhadap Jumlah Sampah Plastik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1022–1025. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1353>
- Putri, G. T., Karmilah, M., & Rahman, B. (2023). Tipologi Permukiman Kumuh Pesisir. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 72. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.29528>
- Rahman, M. (2021). Faktor Penyebab dan Dampak Serta Kebijakannya terhadap Permasalahan Pencemaran Sampah. *Jurnal Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat 2021*, 1–5. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/x6dve>
- Reza, M., Mario, & Saifuddin. (2024). *Pola Pikir dan Perilaku Individu terhadap Sampah di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar*. 6(2), 16–29.
- Rossevelt, F. A., Aisyah, D., Thamrin, M. H., Khairina, S., Harahap, N., Marbun, C. M., Nazmi, A., Sinaga, R. E., Batubara, S. A. A., Aldo, M. C., & Tampubolon, M. F. (2024). *SAJJANA : Public Administration Review Pengaruh Kesadaran Masyarakat terhadap Perilaku Pembuangan Sampah dan Upaya Pencegahan Risiko Banjir di Kota Medan*. 1(1), 1–10.
- Saputro, A. (2020). URBAN CRISIS: Produk Kegagalan Urbanisasi di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(1), 173. <https://doi.org/10.14421/jsr.v15i1.2000>
- Suatrat, A., Lasaiba, M. A., & Sihasale, D. A. (2024). Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Durian Kecamatan Kota Masohi Kelurahan Namaelo Kabupaten Maluku Tengah. *Geoforum*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss1pp46-54>
- Sukmaniar, S., Saputra, W., & Anggraini, P. (2023). Upaya Pengelolaan Sampah di Pemukiman Kumuh. *Environmental Science Journal (Esjo) : Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.31851/esjo.v2i1.13875>
- Suryanti, Supriharyono, & Anggoro, S. (2019). Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. In *Semarang : UNDIP Press*.
- Torere, W., Goni, S. S., & Waani, F. J. (2019). Peran Ganda Istri Nelayan pada Masyarakat Pesisir di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Holistik: Journal of Social and Culture*, 12(4), 1–19.
- Tuuk, A. M. (2023). Kondisi Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) dalam Lingkungan Sosial Ekonomi dan Kesehatan (Studi Kasus Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado). *Journal Ilmiah Society*, 2(1), 1–10.
- Usman, S., & Can, L. R. (2021). Kebijakan Pengelolaan Sampah (Studi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate). *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 1(2), 79–82.

<https://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/jssh/article/download/952/647>

Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Defenisi Perilaku. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 357–358.

Widjaja, G., & Gunawan, S. L. (2022). Dampak Sampah Limbah Rumah Tangga terhadap Kesehatan Lingkungan. *Journal of Health and Medical Research*, 2(4), 266–275. <https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/208>

Windsari. (2020). Hubungan Kebiasaan dan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 4(1), 106–115.

<http://jurnal.lppmstikesghs.ac.id/index.php/jks/article/download/66/50>